

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dalam bahasa Yunani berasal dari kata kerja serta kata benda. Strategi diartikan sebagai kata kerja dari kata *stratego* yang bermakna merencanakan (*to plan*). Sementara strategi sebagai kata benda berawal dari kata *strategos*, yang merupakan penggabungan kata *stratos* (militer) dan *ago* (pemimpin).

Strategi merupakan suatu pola umum tentang sebuah keputusan ataupun tindakan.¹ Para ahli seperti Herdly, Langely dan Rose memberikan pendapatnya terkait pengertian strategi. Ketiganya berpendapat bahwa strategi merupakan suatu kehendak atau rencana yang lebih awal dibuat untuk mengendalikan suatu kegiatan.² Strategi dimaknai suatu ilmu serta seni menggunakan seluruh kekuatan bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, adalah pengertian strategi menurut KBBI. Gagne berpendapat bahwa strategi merupakan kemampuan diri seseorang untuk berfikir, memecahkan, dan menyelesaikan masalah, serta kemampuan dalam mengambil keputusan.³

Pembelajaran (*instruction*) secara umum diartikan sebagai bentuk upaya memberikan pembelajaran seseorang atau sekelompok individu lewat berbagai macam upaya (*effort*) dengan beberapa strategi yang digunakan, metode, serta pendekatan

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

² Abdul Maajid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : PT Rosdakarya, 2017), 140

³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 3

dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Corey, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses meyakinkan seseorang untuk turut serta dalam tingkah laku tertentu, berhubungan dengan ilmu.⁴

Pembelajaran adalah suatu penggabungan yang terdiri atas unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, prosedur, perlengkapan, yang bisa mempengaruhi tercapainya tujuan dalam pembelajaran, pendapat tersebut di kemukan oleh Oemar Hamalik. Sementara Gagne dan Brigga, berpendapat bahwa pembelajaran adalah rangkaian sebuah peristiwa yang memberi pengaruh dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih mudah.⁵

Menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rencana kegiatan, atau sebuah strategi yang digunakan pengajar yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran sampai pada tahap evaluasi hasil pembelajaran.

b. Strategi Dasar Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya ialah melakukan proses pembelajaran secara efisien serta efektif. Terdapat strategi dasar yang biasa digunakan dalam sebuah pembelajaran. Strategi dasar dalam proses pembelajaran tersebut adalah :⁶

1. Mengidentifikasi serta menentukan spesifikasi serta kualifikasi hasil (*output*) dengan sasaran (*target*) suatu tujuan pembelajaran, yakni merubah tingkah laku, profil, serta diri peserta didik.
2. Memilih serta mempertimbangkan pendekatan yang efektif.
3. Menetapkan serta mempertimbangkan setiap

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 141

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung : PT Rosdakarya, 2018),6

langkah (*step by step*), metode, prosedur, serta prosedur pembelajaran yang digunakan.

4. Membuat batas minimum sebuah keberhasilan atau kriteria untuk ukuran sebuah keberhasilan serta menetapkan norma-norma.

c. Macam-macam strategi dalam pembelajaran

Strategi dalam suatu proses belajar mengajar terdiri dari cara, rencana serta komponen suatu kegiatan yang terencanakan sebelumnya untuk meraih tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah turunan dari model pembelajaran.⁷

Proses dalam pembelajaran tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya keberhasilan proses belajar mengajar merupakan perubahan yang positif, saat dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari pencapaian pembelajaran yang telah dicapai peserta didik, akan tetapi, dilihat dari proses dalam pembelajaran peserta didik.⁸

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa jenis. Guru dapat menerapkan beberapa jenis strategi tersebut dalam proses belajar-mengajar. Jenis-jenis strategi tersebut diantaranya yaitu;

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct intruction*)

Strategi *direct instruction* atau pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode demonstrasi, pertanyaan di daktik, metode ceramah, latihan, praktek, serta pengajaran eksplisit termasuk dalam strategi ini. Langkah demi langkah (*step by step*) ditujukan untuk

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9

⁸ Novita Eka Anggraeni, *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi*, Jurnal ScienceEdu 02 No 1 (2019), 74

perkembangan keterampilan serta memperluas pengetahuan.⁹

Guru sebagai sumber utama belajar peserta didik merupakan definisi dari strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung biasanya digunakan guru dalam pelajaran-pelajaran umum seperti pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain yang bisa dipraktekkan secara langsung. Pada strategi pembelajaran langsung ini guru lebih banyak aktif mencontohkan agar peserta didik bisa paham, dan mengamati apa yang guru sampaikan sekaligus mengerti proses yang didemonstrasikan oleh guru.

2) Strategi *indirect instruction*

Pembelajaran *indirect instruction* lebih memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan observasi, penyelidikan atau pembetulan hipotesis.¹⁰ Guru memiliki peran sebagai fasilitator, pendorong siswa dan sumber individu (*resource person*) dalam proses belajar tidak langsung. Lingkungan belajar disusun oleh guru agar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung serta dapat memberikan umpan balik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kreativitas, keterampilan serta kecakapan peserta didik akan berkembang dengan menggunakan strategi tidak langsung ini.¹¹

Pembelajaran tak langsung merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Dalam pembelajaran tidak langsung guru sebagai pendamping serta menjadi fasilitator, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.

⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017),142

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11

¹¹Nur Chanifah, *Inderect Intstructional Inovasi Pembelajaran PAI untuk Peningkatan Kaktifan Mahasiswa*, t,th

Guru juga berperan sebagai motivator didalam pembelajaran tidak langsung. Dengan demikian peserta didik termotivasi atas dorongan guru untuk mengkaji dan menggali pembelajaran yang ia pelajari.

3) **Strategi *interactive instruction***

Strategi *interactive instruction* lebih menekankan kegiatan belajar kelompok serta berbagi, antara siswa satu dengan peserta didik lain. Melalui diskusi dan saling berbagi, peserta didik, akan memberikan timbal balik terhadap pemikiran, pengalaman, sudut pandang, serta pengetahuannya antara pendidik atau kelompok dan menelusuri alternative saat berfikir. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Seaman dan Fellenz.¹²

Strategi dalam proses belajar interaktif adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar aktif membangun pengetahuannya melalui hasil yang mereka diskusikan. Pembelajaran interaktif biasanya digunakan pada pembelajaran kelompok dimana setiap peserta didik saling bertukar pikiran atas tema yang ditentukan, dari apa yang pernah ia alami. Pembelajaran interaktif biasanya digunakan untuk menggali berita-berita sosial yang ada di sekitar seperti pada mata pelajaran IPS atau PPkn.

4) **Strategi *eksperiental learning***

Strategi *eksperiental learning*, menggunakan model-model yang berbeda, seperti sukenis induktif, pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta pembelajaran bertujuan pada aktifitas. Strategi belajar dengan pengalaman ditekankan pada proses belajar, bukan pada hasil belajar peserta didik.¹³

¹² Abdul Majid, Strategi Pembelajaran,(Bandung : PT Rosdakarya,2017),11

¹³ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : PT : Rosdakarya, 2017), 12

Strategi *eksperiental* ialah cara belajar dengan melibatkan pengalaman peserta didik. Melalui strategi ini siswa diberi kesempatan agar dapat memutuskan sendiri pengalaman apa yang akan menjadi fokus mereka.

5) Strategi belajar mandiri

Strategi belajar mandiri ditujukan untuk menumbuhkan ide, menciptakan kemandirian, dan pengembangan diri pada peserta didik. Gagasan pembelajaran dilakukan sendiri oleh siswa dengan bantuan guru merupakan fokus pada pembelajaran mandiri. Belajar mandiri dapat diterapkan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil.¹⁴

Pada proses belajar mandiri peserta didik diberi kebebasan untuk menyalurkan pemikirannya, serta imajinasi yang mereka miliki melalui kelompok-kelompok kecil. Kelompok kecil ini dibuat sebagai media mereka dalam belajar, dengan menggunakan satu tema untuk mereka pecahkan. Melalui strategi pembelajaran ini peserta didik akan lebih kreatif serta kritis dalam belajar.

d. Manfaat Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat

¹⁴ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11

mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.¹⁵

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu ilmu, seni dan keterampilan yang digunakan pendidik dalam membantu (memotivasi, membimbing, membelajarkan, dan memfasilitasi) peserta didik, sehingga mereka melakukan kegiatan belajar.¹⁶

- 1) Ditinjau dari segi ilmu, strategi pembelajaran digunakan pendidik dengan menerapkan prinsip prinsip, fungsi, dan asas ilmiah yang didukung oleh berbagai teori psikologi, khususnya psikologi pembelajaran dan psikologi sosial, sosiologi, dan antropologi.
- 2) Ditinjau dari segi seni, pendidik dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan dan pengembangan alternatif model pembelajaran yang ada untuk penumbuhan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi dan situasi lingkungan
- 3) Ditinjau dari segi keterampilan, pendidik melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik dan media pembelajaran yang telah dikuasai secara professional sehingga kegiatan terlaksana secara tepat sesuai rencana yang telah ditetapkan.

e. Strategi Menghafal Al Qur'an

Menghafalkan Al Qur'an dibutuhkan strategi supaya mempermudah kegiatan menghafalkan. Strategi yang sering dipakai saat menghafalkan Al Qur'an yaitu strategi mengulang-ulang, tidak pindah pada ayat lain sebelum ayat tersebut benar benar hafal, menghafalkan urutan ayat yang dihafal pada satu kesatuan jumlah setelah hafal benar ayat tersebut,

¹⁵ M. Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran, (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2021),35

¹⁶ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017),9

hanya memakai satu macam Al-Quran, memahami setiap ayat yang dihafal, mengamati ayat yang serupa, menyetorkan hafalan kepada orang yang ahli dalam hal tahfidzul Qur'an.¹⁷

1) Strategi Pengulangan Ganda¹⁸

Tingkat kemantapan hafalan bertempat pada penempatan ayat yang sedang dihafalkan pada bayangan serta kelincahan lisan saat mengolah kembali ayat yang telah dihafalkan. Semakin banyak ayat yang diulang, akan semakin tajam pula penempatan hafalan dalam ingatan seorang, gerak refleks pun bisa tertanam baik dilisan, sehingga dia tidak perlu berfikir lagi untuk menghafalkannya. Sebagai contoh ketika seseorang membaca surah Al-Fatihah.

Orang yang sering membaca surah Al-Fatihah disetiap sholatnya. Surat Al-Fatihah tersebut telah melekat pada lisannya, akibatnya melafadkannya menjadi sebuah gerak refleks yang dihasilkan oleh lisannya. Dengan strategi ini seseorang bisa menghafal diluar kepala atas apa yang telah dihafalkan.

2) Fokus Pada Satu Ayat Sebelum Ayat Itu Benar Benar Hafal¹⁹

Orientasi seseorang untuk menghafalkan lebih banyak ayat Al Qur'an, menjadikan hafalan tersebut tidak dapat stabil. Pada realitanya ayat Al Qur'an ada yang mudah untuk dihafalkan namun ada yang sulit untuk dihafalkan. Alasan tersebut menjadikan ayat tersebut banyak terlampaui.

Ketelitian serta kecermatan diperlukan untuk mengidentifikasi ayat yang akan dihafalkan,

¹⁷ Mazidatul Husna, Samsu Madyan dan Qurroti A'yun, *Strategi menghafal Al Qur'an pada santri mahasiswa pondok pensantren tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang*, Jurnal Pendidikan Islam 6 No 4, (2021), 194

¹⁸ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 67

¹⁹ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 68

terlebih lagi pada ayat ayat panjang. Ayat Al Qur'an yang ditinggal akan mengganggu kelancaran dalam menghafal serta dapat mejadi beban tersendiri dalam menghafal. Dari alasan tersebut, hendaknya para penghafal Al Qur'an tidak berpindah pada ayat lain sebelum menyelesaikan ayat yang sedang dihafalkan.²⁰

Fokus pada apa yang dihafalkan serta tidak berpindah ke ayat yang lain akan menjadikan hafalan lebih cepat diserap, karena penghafal akan lebih fokus pada ayat itu. Melalui strategi ini penghafal akan dengan mudah berkonsentrasi pada ayat yang ia hafalkan.

3) Menghafal urut urutan ayat setelah benar benar hafal²¹

Menghafalkan Al Qur'an berdasarkan urutan ayat yang dihafal setelah benar benar hafal akan jauh efektif, karena hafal tiap urutan ayat. Agar mempermudah kegiatan ini, dapat memakai *Qur'an pojok*. Model Al Qur'an ini memiliki ciri antara lain :

- a. Sepuluh lembar setiap Juz
- b. Halaman dimulai dengan ayat pertama, dan ditutup dengan akhir ayat
- c. Mempunyai tanda visual yang dapat membantu proses menghafal Al Qur'an

Penghafal dipermudah dalam membagi ayat saat menghafal susunan ayatnya dengan memakai Al-Qur'an tersebut. Setelah penghafal memperoleh hafalan ayat sebanyak satu muka, maka dilanjutkan mengulangi lagi satu muka dari ayat yang sudah dihafalnya tersebut.

4) Hanya Menggunakan Satu Jenis Al-Quran²²

²⁰ Indah Suwarni, *Peran Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an pada Murid Kelas juz 1-28 dengan Menggunakan Metode Takrir di Darul Qur'an Indonesia*, Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial 2, No 2 (2019), 5

²¹ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 69

Strategi tahfidz yang bisa digunakan untuk membantu proses menghafal Al Qur'an yaitu memakai satu jenis Al-Qur'an. Berubahnya penggunaan Al Qur'an akan membingungkan hafalan. Akan lebih menguntungkan apabila menghafal Al Qur'an hanya memakai satu macam Al-Qur'an.

5) Paham Ayat Yang Dihafal²³

Salah satu unsur yang dapat mempersingkat kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu memahami ayat yang sedang dihafalkan. Seperti *asbabun nuzul* yang ada didalamnya. Paham atas ayat yang sedang dihafalkan akan lebih memberikan arti bila didukung dengan pemahaman dari arti kalimat, susunan bahasa serta susunan kalimat dalam setiap ayat yang dihafalkan. Penghafal yang memiliki keterampilan bahasa arab dengan susunan bahasanya akan lebih mudah menghafalkan Al Qur'an daripada mereka yang tidak.

6) Memperhatikan Ayat Yang Mirip²⁴

Ayat Al Qur'an mempunyai banyak kemiripan baik dari segi makna, lafal, maupun susunan bahasanya. Ada ayat yang berbeda susunannya namun ada juga ayat yang benar benar sama. Banyaknya ayat yang mirip, memberikan keuntungan tersendiri bagi para penghafal. Beberapa keuntungan dengan adanya ayat ayat yang serupa diantaranya yaitu :

- a. Mempermudah proses hafalan Al Qur'an
- b. Seorang hafidz akan mampu merangkum macam-macam ilat serta hukum yang ada kaitannya, perbedaan dari ayat yang mirip

²² Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 69

²³ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 69

²⁴ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 71

atau sama, baik dalam bentuk maupun kandungan isinya

- c. Memberikan hasil ganda terhafap ayat yang di hafalkan akibat dari kesamaan maupun keserupaan dalam kalimat.

7) Menyetorkan Hafalan Kepada Yang Ahli Dalam Hal Tahfidzul Qur'an²⁵

Akan lebih baik, bila penghafal menyetorkan hafalannya kepada yang ahli dalam tahfidzul Al Qur'an karena akan memberikan hasil yang beda daripada menghafal sendiri. Oleh karena itu, bimbingan seorang guru tahfidz sangat diperlukan dalam menghafalkan Al Qur'an.

Beberapa strategi diatas merupakan strategi yang dipakai oleh penghafal untuk meperlancar hafalan. Dengan beberapa strategi tersebut penghafal akan lebih mudah didalam melakukan hafalan karena konsentrasi lebih fokus.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yakni alat yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran.²⁶

Metode dalam serangkaian kegiatan pembelajaran memegang peranan yang penting. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakan metode metode pembelajaran.²⁷ Materi pembelajaran yang mudah pun terkadang sulit diterima oleh peserta didik karena cara penyampaian metode yang digunakan kurang sesuai. Tapi sebaliknya suatu

²⁵ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 72

²⁶ Siti Maesaroh. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan 01, no 1 (2013) : 154

²⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 150

pembelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan mudah dipahami, sesuai dan menarik.

a. Macam macam Metode Pembelajaran

Menurut Depdiknas, berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada peserta didik. metode ceramah dikatakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik.²⁸

b) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya peristiwa yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tak lepas dari penjelasan seorang guru. Walaupun dalam proses demonstrasi siswa hanya berperan memperhatikan, namun demonstrasi ini dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.²⁹

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), 97

²⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 197

Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.³⁰

d) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah suatu metode pembelajaran untuk melatih peserta didik melakukan suatu perbuatan yang bersifat pura pura yang menggambarkan keadaan sebenarnya.³¹

e) Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik. tugas dan resitasi ini tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR) tetapi jauh lebih luas. tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lain. Tugas dan resitasi merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.³²

f) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan pertanyaan yang mengarah kepada peserta didik dalam penyampaian materi. Guru bertanya, peserta didik menjawab. Begitu juga sebaliknya, peserta didik bertanya, guru menjawab. Dalam kegiatan inilah akan terjadi hubungan timbal balik secara langsung antara peserta didik dan guru.³³

g) Metode Kelompok Kerja

Metode kerja kelompok adalah suatu metode pembelajaran dengan mengondisikan peserta

³⁰ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edusiana Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 4, no 1 (2017), 28

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017),205

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), 85

³³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2017), 210

didik dalam suatu kelompok sebagai satu kesatuan untuk membahas tugas yang diberikan.³⁴

h) Metode Problem Solving

Problem solving atau metode pemecahan masalah merupakan pembelajaran berbasis masalah yakni, pembelajaran yang berorientasi “*learner centered*” dan berpusat pada suatu pemecahan masalah oleh peserta didik melalui kerja kelompok. Metode problem solving juga merupakan metode berfikir dimana peserta didik dilatih untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan mencari data sampai menarik kesimpulan.³⁵

i) Metode Sistem Regu

Metode system regu atau *team teaching* ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok peserta didik.³⁶

j) Metode Latihan (Drill)

Metode latihan disebut juga dengan metode training, merupakan salah satu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan tertentu. Metode drill digunakan untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan peserta didik.³⁷

k) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Contohnya mengajak peserta didik ke gedung pengadilan

³⁴Sri Kayatun, Penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika sekolah dasar, (Pontianak : Universitas Tanjungpura, 2013),2

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 212

³⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 213

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), 95

untuk mengetahui system peradilan dan proses peradilan selama satu jam pelajaran.³⁸

b. Metode *Tahfidz Al Qur'an*

Metode khusus sangat diperlukan dalam menghafalkan. Metode menghafal sangat menentukan keberhasilan yang ingin dicapai. Prinsip dari metode menghafal tidak terlepas dari proses mengulang ngulang bacaan, sehingga bisa diulang tanpa melihat mushaf serta menempel pada ingatan.³⁹ Beberapa metode menghafal yang dapat dipakai dalam tahfidzul Qur'an diantaranya :

- 1) Metode *wahdah* merupakan metode menghafal, dimana satu persatu ayat Al Qur'an dihafalkan. Membaca 10 sampai 20 kali setiap ayat sehingga kegiatan ini dapat menciptakan pola dan bayangan. Para hafidz Al Qur'an dapat mengkondisikan setiap ayat yang dihafalkan tidak hanya pada bayangan melainkan hafalan tersebut menciptakan gerak refleks pada lisannya.⁴⁰
- 2) Metode *kitabah* adalah metode menghafal melalui cara menulis ayat ayat pada kertas. Ayat tersebut kemudian dibaca hingga lancar dan benar bacaannya dan selanjutnya ayat tersebut dihafalkan.⁴¹
- 3) Metode *Sima'i* adalah metode menghafal dengan cara mendengarkan bacaan Al Qur'an. Metode ini biasanya digunakan untuk para penghafal yang tunanetra atau anak dibawah umur agar tertamam ayat ayat Al Qur'an dalam fikirannya.⁴²

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 215

³⁹ Syahratul Mubarakah, *Strategi Tahfidz Al Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*, Jurnal Penelitian Tarbawi 4, No 1 (2019),8

⁴⁰ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2005),63

⁴¹ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2005),64

⁴² Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2005),64

- 4) Metode gabungan, adalah metode menghafal dengan cara menggabungkan dua metode untuk melakukan hafalan seperti penggabungan antara metode *wadah* dan metode *kittabah*. Dua metode ini dilakukan dengan cara menghafalkan, selanjutnya ditulis, sehingga hafalan mudah diingat.⁴³
- 5) Metode *jama'* ialah metode menghafal dengan cara membaca secara bersama sama yang dipimpin oleh guru tahfidz.⁴⁴

Metode lain yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Quran diantaranya yaitu:

a) *Bin Nadzar*

Bin nadzar merupakan metode menghafalkan Al Qur'an dengan melihat Al Qur'an secara terus menerus dengan teliti setiap ayat yang dihafalkan. Metode *bin nadzar* diulang ulang sebanyak 40 kali. Hal tersebut dilakukan agar penghafal memperoleh gambaran lafadznya serta mengetahui urutan ayat.⁴⁵

b) Metode *tahfidz*

Metode *tahfidz* ialah cara menghafal Al Qur'an dengan membaca berulang ulang kemudian dihafalkan sedikit demi sedikit ayat ayatnya.⁴⁶

c) Metode *Talaqqi*

Talaqqi ialah cara menghafalkan Al Qur'an dengan system setoran atau memperdengarkan hafalan pada guru tahfidz. Tujuan metode *talaqqi* ialah untuk mengetahui sejauh mana hafalan seorang penghafal Al Qur'an agar mendapatkan arahan langsung dari pembimbing atau guru

⁴³ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2005),65

⁴⁴ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2005),66

⁴⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Malang : Gema Insani Press, 2008), 52

⁴⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Ptaktis Menghafal Al Qur'an*, (Malang : Gema Insani Press, 2008), 53

tahfidz.⁴⁷

d) Metode *takrir*

Metode *takrir* ialah kegiatan mengulangi hafalan yang pernah dihafalkan. Metode *takrir* ini bertujuan menjaga hafalan yang pernah dihafalkan serta bertujuan untuk melancarkan hafalan agar tidak lupa.⁴⁸

e) Metode *tasmi'*

Metode *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan, baik kepada perseorangan maupun jama'ah. Melalui metode *tasmi'* dapat diketahui kekurangan hafalan dari penghafal Al Qur'an.⁴⁹

Metode-metode dari para ahli tersebut merupakan metode-metode yang biasa dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an karena cukup praktis serta sederhana. Para penghafal akan lebih mudah menghafalkan bila menggunakan salah satu metode tersebut, karena para penghafal bisa menyesuaikan diri dengan metode yang mereka kuasai.

3. Guru *Tahfidz*

a. Pengertian Guru *Tahfidz*

Guru ialah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan guru sebagai individu yang memiliki pekerjaan mendidik. Guru menurut bahasa Arab dinamakan *mu'allim* dan menurut bahasa Inggris, dikenal dengan sebutan *teacher* ialah orang yang bekerja mengajar dan mencerdaskan orang lain. Guru juga diartikan sebagai pendidik yang mampu di gugu serta ditiru oleh peserta didik dan memberikan teladan

⁴⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Ptaktis Menghafal Al Qur'an*, (Malang : Gema Insani Press, 2008), 53

⁴⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Ptaktis Menghafal Al Qur'an*, (Malang : Gema Insani Press, 2008), 54

⁴⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Ptaktis Menghafal Al Qur'an*, (Malang : Gema Insani Press, 2008), 54

yang baik.⁵⁰

Guru merupakan orang yang memberikan pengarahan tentang pengalaman maupun perilaku dari seseorang.⁵¹ Guru adalah tenaga profesional yang memberikan ilmu pengetahuan yang mampu menjadikan siswanya dapat merancang, menganalisa, serta menarik permasalahan yang dilalui.⁵²

Kata *Tahfidz* berasal dari kata *hafadza-yahfadzu* yang bermakna “menghafal”. Bentuk masdar dari *hafadza*. Kata *tahfidz* juga ada yang berpendapat bahwa kata tersebut berasal dari *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang bermakna selalu ingat. Sedangkan menghafal ialah kegiatan mengulangi sesuatu melalui membaca maupun mendengar. Apapun pekerjaannya apabila sering diulang pasti menjadi hafal. Pendapat ini dikemukakan oleh Abdul Aziz Abdul Ro’uf.⁵³

Pengertian yang dipaparkan oleh ahli, dapat disimpulkan, jika guru *tahfidz* ialah seseorang yang berperan sebagai pendamping dalam menghafalkan, fasilitator bagi seorang penghafal untuk bertanya apabila mengalami kesulitan, serta sebagai motivator untuk memberikan motivasi kepada seseorang dalam proses menghafal.

b. Tugas Guru *Tahfidz*

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat dengan kewibawaannya, sehingga masyarakat yakin dan percaya bila guru merupakan seseorang yang patut digugu dan ditiru. Masyarakat juga menilai bahawa guru adalah sosok yang dapat memberikan pengetahuan, pelajaran, serta menjadi pelatih bagi siswa supaya ilmu pengetahuan,

⁵⁰ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pda Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, 4 No 1 (2020), 1

⁵¹ Sholeh Hidayat. *Pengembangan Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017),4

⁵² Daryanto, *Guru Profesional*, (Yogyakarta : Gava Media.2013),17

⁵³ Rahmatillah dan Shaleh, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al Azhar Mojosari Situbondo*, Jurnal JPII 03 No 1, (2018), 109

keterampilan, kepribadian, dan akhlak mulia dapat dimiliki peserta didik.⁵⁴

Pembelajaran adalah kegiatan pokok yang dilakukan di sekolah. Proses yang memiliki rangkaian perbuatan pendidik dengan peserta didik berdasar pada hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan disebut proses pembelajaran.⁵⁵

Setiap guru melaksanakan tugas serta perannya dimasing masing bidang. Setiap guru melakukan evaluasi program yang telah direncanakan serta menentukan hasil usaha dalam setiap pembelajaran melalui ujian atau tes dan menganalisis hasil evaluasi yang dituangkan dalam bentuk raport untuk ditindak lanjuti sebagai pedoman tolak ukur kebaikan kedepan. Tugas seorang guru tahfidz ialah melaksanakan program tahfidz serta melaksanakan hal hal yang bersifat keagamaan. Guru tahfidz menjadi seorang figur yang memberikan teladan melalui pendekatan keagamaan serta pendalaman materi yang berkaitan dengan konsep diri peserta didik yang positif, saat menghafalkan ketika melakukan setoran hafalannya maupun pada saat peserta didik berada dikelas tahfidz.

Upaya dalam menaikkan konsep diri peserta didik penghafal, salah satu diantaranya dengan memberikan nasihat.⁵⁶ Nasihat ini berupa arahan kepada peserta didik jika sudah waktunya masuk pembelajaran tahfidz harus segera masuk ke kelas dan tidak main lagi di luar kelas. Nasihat nasihat ini bisa menjadi suplemen kepada peserta didik untuk menciptakan kebiasaan yang positif. Hal tersebut berkaitan dengan tingkah laku serta peran peserta

⁵⁴ Sholeh Hidayat. *Pengembangan Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017) ,6

⁵⁵ Sholeh Hidayat. *Pengembangan Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017) ,6

⁵⁶ Nurin Hidayati, Nur Hidayat, *Kolaborasi guru kelas dan tahfidz dalam meningkatkan konsep diri peserta didik kelas atas penghafal al quran di SDIT Baik*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Elementary Islamic Teacher,6 No 2 (2018), 306-307

didik dalam memposisikan dirinya sebagaimana mestinya.

4. Menghafal Al Qur'an

a. *Tahfidz* Al Qur'an

Tahfidz Al Qur'an tersusun dari kata tahfidz dan Al Qur'an. Tahfidz berasal dari *hafadza-yahfadzu* yang bermakna menghafal. Orang yang menghafal Al Qur'an disebut *hafidz*.⁵⁷ Para ulama' memberikan pendapatnya tentang pengertian Al Qur'an.

Al Qur'an berasal dari *qa-ra-a* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Kitab yang turun kepada Nabi Muhammad saw, diriwayatkan secara mutawatir, serta ditulis dalam bentuk mushaf disebut Al Qur'an. Ash Shiddieqy menyatakan, Al Qur'an ialah kalamullah yang turun kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril, diucapkan secara lisan, untuk disampaikan kepada ummatnya secara mutawatir.⁵⁸

Tahfidz Al Qur'an merupakan kegiatan menghafalkan Al Qur'an diingatan, supaya bisa diucapkan oleh lisan dengan benar diluar kepala tanpa melihat mushaf. Tahfidz Qur'an adalah perbuatan mulia. Dihadapan Allah serta dihadapan manusia menjadi mulia. Para menghafal Al Qur'an mendapat keutamaan yang sangat banyak. Keutamaan yang diperoleh di akhit maupun di dunia. Tanpa Al Qur'an yang menjadi petunjuk manusia, kehidupan tidak terarah, masalah selalu datang, satu masalah belum selesai muncul masalah baru lagi yang lebih rumit. Karena hal itu, memahami Al Qur'an sangat penting untuk manusia, sehingga bisa dipahami dan

⁵⁷ Nur Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum 04, No 01 (2016), 66

⁵⁸ Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Salagfiyah Syafi'iyah Al Azhar Mojosari Situbondo*, Jurnal JPII 03, No 1(2018), 108

digunakan dengan sebenar benarnya.⁵⁹

Fardhu kifayah adalah hukum menghafal Al Qur'an, maksudnya tidak semua orang Islam wajib menghafal Al Qur'an.⁶⁰ Apabila sudah ada suatu kaum yang telah menghafalkan Al Qur'an, maka hilanglah kewajiban kaum itu.

b. Keutamaan Menghafal Al Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu perbuatan terpuji dan mulia. Allah SWT sudah memilih manusia yang mampu mengkaji, membaca dan menghafalkannya sebagai manusia terpilih untuk mendapat warisan dari mushaf Allah SWT.⁶¹ Manusia yang membaca kalam Allah SWT, baik paham maupun tidak, bernilai ibadah. Imam Nawawi menjelaskan bahwa membaca Al Qur'an satu huruf, akan memperoleh satu kebaikan.⁶² Rasulullah bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ، بَلْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

Artinya :“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al Qur'an) ia memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebikan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan, “Alif laam miim” itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, laam satu dan miim satu huruf.”(HR. Tarmidzi)⁶³

⁵⁹Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan Rabbanie, *Hafalan Al Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, 17 No 2 (2020), 3

⁶⁰ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al Qur'an*, Jurnal Medina Te 18, No 1 (2018),19

⁶¹Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2005), 26

⁶² Amalia Sholeha dan Muhammad Dahlan Rabbanie, *Hafalan Al Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, 17 No 2 (2020), 3

⁶³ Imam Nawawi,*Riyadhus Shalihin*, (Jakarta Timur: Akbar Media,2015

Al Qur'an adalah kalam Allah yang kemurniannya terjaga mulai awal diturunkannya hingga hari akhir. Orang-orang yang mempelajari kalamullah ialah manusia yang diberi kepercayaan Allah untuk menjaga kalam-Nya. Allah memberikan kedudukan khusus bagi orang-orang yang mau menghafalkan Al-Qur'an.⁶⁴ Keutamaan orang yang menghafalkan Al Qur'an yaitu

1) Derajat penghafal Al Qur'an diangkat Allah SWT

Saat umat Islam masuk ke dalam surga, orang hafidz atau penghafal Al Qur'an mempunyai kemuliaan berbeda, dimana ia lebih unggul derajat dan kedudukannya jika dibanding dengan lainnya. Kedudukan di akhirat sangat tinggi derajatnya. Sebagaimana derajatnya di dunia yang telah diangkat oleh Allah SWT.⁶⁵ Sesuai hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

يَقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَأَرْتِقِ وَرَتَّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا
فَإِنَّ مَنَزْلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Artinya : “Dikatakan kepada sahabat Al Qur'an : Bacalah dan naiklah dan tartilkanlah bacaanmu sebagaimana engkau dulu membacanya secara tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu terletak di akhir ayat yang engkau baca” (HR At Tirmidzi dan Abu Dawud)⁶⁶

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kita didorong untuk menghafal Al Qur'an, dan

⁶⁴ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al Qur'an* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), 26

⁶⁵ Yusron Masuki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al Qur'an*, Jurnal Medina Te 18 No 1, (2018), 29

⁶⁶ Abu Najib Abdillah, *Motivasi Untuk Penghafal Al Qur'an* (Kartasura : PSQ, 2021), 18

mengutamakan orang yang hafal Al Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan pemuliaan.⁶⁷

- 2) Seorang hafidz diutamakan didunia maupun di hari akhir

Al Qur'an mengangkat seseorang dari budak atau orang biasa menjadi pemimpin.⁶⁸ Kemahiran serta keilmuannya dalam membaca Al Qur'an serta memahaminya akan membawa seseorang sebagai orang yang lebih adil sehingga diberi wewenang oleh masyarakat sekitar untuk memutuskan perkara diantara manusia, karena kata kata yang keluar dari lisannya adalah kata kata yang dipandang masyarakat adalah kata kata dari Al Qur'an. Sebagaimana hadits Rasulullah saw :

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Artinya :*“Sesungguhnya Allah swt mengangkat kedudukan suatu kaum dengan kitab (suci) ini dan menghinakan pula kaum yang lain.”(HR Muslim)⁶⁹*

- 3) Hafidz (penghafal Al Qur'an) menjadi kekasih Allah

Manusia menspesialkan orang lain, maka ia mendekati dan berbuat baik serta memberi cintanya kepada orang yang dikhususkan tersebut.⁷⁰ Sebagaimana ungkapan tersebut Allah yang Maha Pemurah juga akan memuliakan orang yang Dia kasihi. Sebagai manusia yang dikasihi tentu Allah akan mencukupkan segala kebutuhannya baik didunia maupun di akhirat. Rasulullah bersabda :

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ هُمْ

⁶⁷ Mahmud Al Dausary, *Keutamaan Al Qur'an* , E-book, t.th, 90

⁶⁸ Mahmud Al Dausary, *Keutamaan Al Qur'an* , E-book, t.th, 93

⁶⁹ Abu Najib Abdillah, *Motivasi Untuk Penghafal Al Qur'an* (Kartasura : PSQ, 2021),15

⁷⁰ Mahmud Al Dausary, *Keutamaan Al Qur'an* , E-book, t.th, 97

أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya ; “*Sesungguhnya Allah Subhanhu Wa Ta’ala memiliki kekasih dari manusia. Para sahabat pun bertanya : “Wahai Rasulullah, siapakah mereka ?’Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam menjawab : ‘Mereka adalah sahabat Al Qur’an, mereka menjadi ahli dan kekasih Allah.*”⁷¹

c. Manfaat Tahfidzul Al Qur’an

Beberapa manfaat menghafalkan Al-Qur’an yang diperoleh antara lain yaitu :

a) Allah cinta kepada penghafal Al Qur’an

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ . فَقِيلَ مَنْ أَهْلُ اللَّهِ مِنْهُمْ قَالَ :
أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah ta’ala memiliki ahli ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka ?” Beliau menjawab, yaitu ahlul Qur’an (orang orang yang hafal Al Qur’an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli allah (wali wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisiNya.*”⁷²

Hadits tersebut memiliki arti bahwa golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah SWT adalah manusia yang mencintai Al Qur’an, senantiasa kebersamai, membacanya di siang dan malam serta mereka menghafalkan Al Qur’an di dada mereka. Orang orang tersebut akan senantiasa diberikan rahmat, kebahagiaan dunia akhirat, keridhoan dan mendapatkan surganya

⁷¹ HR. Ibnu Majah, (1/78), no. 215. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan Ibn Majah, (1/42), no. 178.

⁷² Yahya Abdul Fattah Az Zawawi. *Revolusi Menghafal Al Qur’an.* (Surakarta, Insan Kamil, 2018), 30

Allah SWT.⁷³

- b) Al Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas

Al Qur'an adalah kitab yang indah. Seorang muslim yang senantiasa membaca Al Qur'an, maka keaktifannya akan bertambah. Contohnya ketika sholat, seorang penghafal Al Qur'an termasuk diantara orang-orang yang paling dulu sampai masjid. Ketika hadir dalam acara bahagia (pernikahan, undangan), dia tidak bermalas-malasan. Ketika ada yang meninggal dunia, penghafal Al Qur'an merupakan manusia pertama menampakkan kesedihan. Dia memandikan, mensholatkan dan memikulnya ke liang lahat. Sesuatu yang mendorongnya untuk melakukan semua kegiatan itu adalah sabda Rasulullah saw.⁷⁴

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رُدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

Artinya : “*Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada lima : menjawab salam, menengok orang sakit, mengantarkan jenazah, menghadiri undangan, dan mendoakan orang yang bersin.*” (HR. Al Bukhari dan Muslim)⁷⁵

Dari hadits diatas diketahui bahwa para hafidz - hafidzah akan diberi karunia oleh Allah giat beraktivitas, bersemangat dalam

⁷³ Yahya Abdul Fttah Az Zawawi, *Khairu Mu'in fi Hifdzi Al Qur'an Karim*. (Surakarta, Insan Kamil, 2018), 31

⁷⁴ Yahya Abdul Fattah Az Zawawi. *Revolusi Menghafal Al Qur'an*. (Surakarta : Insan Kamil, 2018), 32

⁷⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim Al Lu' Lu' Wal Marjan*. (Jakarta : PT Elex Media Kampulindo, 2017), 814

menjalankan hak hak persaudaraan.⁷⁶

- c) Mendapat pemahaman yang benar dari Al Qur'an Allah mengkaruniai orang orang yang membaca, mencintai, dan menghafalkan Al Qur'an dengan karunia berupa pemahaman yang benar. Para ahli Al Qur'an diberikan nikmat Allah sebagaimana tertulis dalam firmanNya:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُؤْتِ حِكْمَةً فَقَدْ
أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا مِمَّا يَدْرَأُونَ إِلَّا لَأُولَ الْأَلْبَابِ

Artinya : “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kepahaman yang dalam tentang Al Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendakiNya dan Barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (QS. Al Baqarah [2]; 269)⁷⁷

- d) Do'a ahli Qur'an (penghafal Al Qur'an tidak tertolak)

Do'a orang yang menghafal Al Qur'an tidak tertolak. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi Muhammad Saw bersabda:⁷⁸

ثَلَاثَةٌ لَا يَرُدُّ اللَّهُ دُعَاءَهُمْ : الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا، وَدَعْوَةُ
الْمَظْلُومِ، وَالْإِمَامِ الْمُقْسِطِ

Artinya ; “Ada tiga golongan yang mana do'a

⁷⁶ Yahya Abdul Fattah Az Zawawi. *Revolusi Menghafal Al Qur'an.*(Surakarta : Insan Kamil, 2018), 32

⁷⁷ Kementrian Agama, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema), 45

⁷⁸ Yahya Abdul Fattah Az Zawawi. *Revolusi Menghafal Al Qur'an.*(Surakarta : Insan Kamil, 2018), 35

*mereka tidak akan ditolak oleh Allah : orang yang banyak berdzikir kepada Allah, orang yang teraniaya (didzalimi), dan imam yang adil”.*⁷⁹

Para hafidz dan hafidzah adalah orang yang banyak berdzikir atau senantiasa mengingat Allah. Mereka adalah walinya Allah. Sebagaimana disebutkan dalam firmanNya :

وَلَئِنْ سَأَلْتَنِي لَأُعْطِيَنَّهٗ

*Artinya : “Dan jika dia (hamba/waliKu) meminta kepada Ku, niscaya Aku memberinya.” (HR. Al Bukhari)*⁸⁰

Dari hadits tersebut, para hafidz dan hafidzah, do'anya akan dikabulkan Allah SWT, serta segala keperluan para ahli Qur'an akan dicukupi oleh Allah dan pintu rezeki akan terbuka.⁸¹

d. Motivasi Menghafal

Motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki arti “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Apabila suatu kebutuhan yang hendak dicapai terasa mendesak, maka motif akan aktif. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang muncul dari diri seseorang secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Mc Donald mengungkapkan bahwa pengertian motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya “feeling” dan didahului dengan respon terhadap adanya tujuan yang ingin dicapai. Santrock, juga mendefinisikan tentang

⁷⁹ Yahya Abdul Fattah Az Zawawi. *Revolusi Menghafal Al Qur'an.* (Surakarta : Insan Kamil, 2018), 36

⁸⁰ Yahya Abdul Fattah Az Zawawi. *Revolusi Menghafal Al Qur'an.* (Surakarta : Insan Kamil, 2018), 36

⁸¹ Yahya Abdul Fattah Az Zawawi. *Revolusi Menghafal Al Qur'an.* (Surakarta : Insan Kamil, 2018), 36

motivasi. Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku.⁸²

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu energi atau kekuatan seseorang yang memunculkan dorongan dalam melakukan kegiatan, baik yang bersumber dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, adalah melakukan upaya untuk memotivasi peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran. Dalam belajar, motivasi sangat diperlukan agar peserta didik semangat dan giat belajar. Hamalik menyatakan bahwa tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik ditentukan motivasi.⁸³ Belajar tanpa motivasi akan sulit berhasil, dikarenakan peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar dan tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Seorang anak yang memiliki motivasi belajar, kemudian dikembangkan dengan baik sebagai ciri personal, maka masa depannya akan dipenuhi dengan penemuan penemuan, kesempatan dan inovasi. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat suatu kebiasaan, rutinitas, serta prioritas dalam kehidupan anak akan menjadikan mereka semakin efektif dan harmonis dalam belajar di sebuah tempat yang disebut sekolah.⁸⁴

Memberikan pujian serta hadiah atau reward yang menggembirakan, hendaklah diberikan bagi anak yang menunjukkan perilaku baik. Namun apabila suatu saat ia bersikap sebaliknya, guru serta orang tua berpura pura tidak mengetahui, agar aib anak tidak terbuka. Apabila ia mengulanginya lagi,

⁸² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2016),2

⁸³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2016),242

⁸⁴ Raymond J Woldkowski dan Judith H. Jaynes, *Motivasi Belajar*, (Depok : Cerdas Pustaka, 2004), 12

teguran secara rahasia (dibelakang orang lain) dan memberitahunya dampak buruk dari perbuatan tersebut dan mengatakan kepada si anak untuk tidak mengulangi lagi.⁸⁵ Beberapa ide untuk memotivasi peserta didik yang dapat digunakan guru diantaranya yaitu :

- a) Menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik
- b) Memberi petunjuk pada peserta didik agar sukses dalam belajar
- c) Memberikan masukan pada peserta didik dalam mengerjakan tugas
- d) Antusias dalam mengajar
- e) Mengindari berbagai bentuk ancaman
- f) Menghindari komentar buruk kepada peserta didik dan menggantinya dengan komentar yang positif serta perilaku yang baik
- g) Mengenali minat peserta didik
- h) Meningkatkan kepedulian dengan peserta didik

Masing masing peserta didik memiliki motivasi tersendiri didalam melakukan proses belajar. Hal tersebut juga berlaku dalam proses menghafal Al Qur'an. untuk menumbuhkan motivasi tersebut agar peserta didik lebih semangat dalam menghafal Al Qur'an maka guru sebagai fasilitator harus mampu menjadi motivator bagi mereka. Jika peserta didik dan guru saling melengkapi maka proses penghafal akan bisa berjalan dengan baik atas dorongan yang muncul dari keduanya. Agar tumbuh niat dan tekad yang kuat, maka perlu ditanamkan motivasi dalam diri agar sabar dalam proses menghafal Al Qur'an. Adapun motivasi menghafal Al Qur'an yaitu

- 1) Menghafalkan Al Qur'an adalah tugas yang mulia
Orang yang menghafalkan Al Qur'an adalah orang yang memiliki tugas mulia. Selain menjaga kemurnian kalamullah, para penghafal Al Qur'an juga memiliki tugas untuk mengamalkannya serta

⁸⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017),320

melakukan seruan kepada siapapun untuk menuju jalan Allah dengan perantara kitab tersebut.⁸⁶

2) Umat terbaik adalah para penghafal Al Qur'an

Ketika seseorang hafal Al Qur'an, kemudian di amalkan atau diajarkan pada orang lain, maka dia telah menjadi orang terbaik umat ini

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik baik kalian adalah orang yang menghafalkan Al Qur'an dan mengajarkannya (HR Imam Bukhari)”⁸⁷

3) Mengikuti sunnah nabi dengan menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an mengandung perilaku meneladani Nabi Muhammad karena beliau sendiri menghafal Al Qur'an serta membacanya. Apabila sudah bertekad untuk menghafalkan Al Qur'an, maka tidak diperbolehkan untuk meninggalkan bacaan dan hafalan Al Qur'an.⁸⁸ Dihari kiamat kedua orang tua penghafal Al Qur'an akan diberi mahkota yang memancarkan cahaya

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أَلْبَسُ وَالِدَاهُ تَاجَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ،

ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بَيُوتِ الدُّنْيَا

Artinya: “Barang siapa yang membaca Al Qur'an dan mengamalkan isinya maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah daripada sinar matahari di dunia.” (HR. Abu

⁸⁶ Abu Najib Abdillah, *Motivasi Untuk Penghafal Al Qur'an*, (Solo : Pustaka Qur'an Sunnah, 2021),13

⁸⁷ Abu Najib Abdillah, *Motivasi Untuk Penghafal Al Qur'an*, (Solo : Pustaka Qur'an Sunnah, 2021),18

⁸⁸ Abu Najib Abdillah, *Motivasi Untuk Penghafal Al Qur'an*, (Solo : Pustaka Qur'an Sunnah, 2021),17

Daud)⁸⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk membantu peneliti dalam membuat atau menyusun penelitian untuk mendapatkan pandangan atau tambahan informasi yang dibutuhkan sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian. Penelitian yang akan dituliskan merupakan hasil penelusuran dari berbagai skripsi yang ada dan sesuai dengan permasalahan. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Fatkul Hidayatusahiro (2021), skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Qur’an Dengan Metode Ritme Otak Di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo”. Dalam penelitiannya menyimpulkan pelaksanaan Metode Ritme Otak dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur’an ini sangatlah efektif apabila memakai metode ritme otak ini sebagai tahap pengenalan saja dikarenakan karena metode ritme otak ini dapat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur’an, sehingga metode ini sangat membantu sekali bagi para penghafal Al-Qur’an.⁹⁰

Persamaan penelitian Fatkul Hidayatusahiro dengan peneliti adalah sama sama membahas tentang tahfidz Al Qur’an. Penelitian terdahulu dengan peneliti sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian Fatkul Hidayatusahiro dengan peneliti adalah penelitian Fatkul Hidayatusahiro membahas tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Qur’an dengan Metode Ritme Otak Sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al

⁸⁹ Yusron Masuki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al Qur’an*, Jurnal Medina Te 18 No 1, (2018), 29

⁹⁰ Fatkul Hidayatusahiro, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Qur’an dengan metode ritme otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo*, IAIN Ponorogo, 2021

Qur'an peserta didik. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, Penelitian Fatkul Hidayatusahiro berlokasi di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo, sedangkan penelitian penulis berlokasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021 sedangkan peneliti dilakukan pada tahun 2022

2. Lulu Maria Ulfa (2019) skripsi dengan judul “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro adalah dengan memberikan motivasi, memberi tugas dan bimbingan bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas dan membimbing siswa untuk melakukan muroja'ah.⁹¹

Persamaan penelitian Lulu Maria Ulfa dengan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian Lulu Maria Ulfa dan peneliti sama sama membahas tentang tahfidz Al Qur'an. Adapun perbedaan penelitian Lulu Maria Ulfa dengan peneliti adalah Skripsi Lulu Maria Ulfa membahas tentang Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, sedangkan penelitian penulis membahas tentang Strategi Guru Tahfidz dalam meningkatkan Hafalan Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Perbedaan lokasi penelitian yaitu penelitian Lulu Maria Ulfa berlokasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, sedangkan lokasi penelitian penulis di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018, sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada tahun 2022

3. Marjuan (2019) skripsi yang berjudul “Strategi Pelaksanaan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzhu Qur'an dan Alim Al Mundziri”. Dalam

⁹¹ Lulu Maria Ulfa, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*, IAIN Metro, 2019

penelitian ini menyimpulkan pembelajaran tahfidz Al Qur'an bervariasi mulai dari juz 1 sampai ada yang hafal 30 juz.⁹²

Persamaan penelitian Marjuan dengan peneliti sama sama mengkaji tentang pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Jenis penelitian Marjuan dan penelitian penulis sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian Marjuan dengan peneliti adalah penelitian Marjuan ditujukan untuk mengetahui strategi pelaksanaan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Al Munzdiri. Sedangkan penelitian peneliti ditunjukkan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Lokasi penelitian Marjuan berlokasi di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Al Mundziri, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019. Penelitian peneliti dilakukan pada tahun 2022.

4. Syahrul Mubarakah (2019) Penelitian yang berjudul "Strategi Tahfidz Al Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan." Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Aliyah Mu'allimin dilakukan dengan beberapa metode diantaranya yaitu dengan metode *bin nadzar*, *bil ghaib*, *sam'an*, *tallaqi*, *taqrir*, dan *tartil*. Sementara di Madrasah Mu'allimat Nahdlatul Watan menggunakan metode *wahdah*, *sima'i*, *kitabah*, dan gabungan.⁹³

Persamaan penelitian Syahrul Mubarakah dengan peneliti adalah sama sama meneliti tentang pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian Syahrul Mubarakah dengan peneliti adalah penelitian Syahrul Mubarakah membahas tentang

⁹² Marjuan, *Strategi Pelaksanaan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an dan Alim Al Mundziri*, Pembangunan Panca Budi Medan, 2019

⁹³ Syahrul Mubarakah, *Strategi Tahfidz Al Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*, Jurnal Penelitian Tarbawi 4, No 1, (2019)

strategi pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik. Penelitian terdahulu berlokasi di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Madrasah Mu'alimat Nahdatul Watan Pancor Lombok Timur sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

5. Sugita (2019) Skripsinya yang berjudul "Pembentukan Kedisiplinan Belajar Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Binjai (Analisis Peran Guru Tahfidz)." Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa peran guru tahfidz dalam pembentukan kedisiplinan belajar tahfidz Al Qur'an yaitu melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan kepada siswa seperti pembiasaan membawa Al Qur'an setiap hari, pembiasaan membaca Al Qur'an di jam pertama, pembiasaan menyeter hafalan sesuai dengan batasan hafalan siswa masing masing, pembiasaan datang tepat waktu, karena tahfidz Al Qur'an dimulai pukul 07:15 WIB, serta yang terakhir pembiasaan mengulang atau muraja'ah hafalan.⁹⁴

Persamaan penelitian Sugita dengan peneliti ialah sama sama membahas tentang tahfidz Al Qur'an. Penelitian Sugita dan peneliti sama sama meneliti guru tahfidz. Penelitian Sugita dan peneliti sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Sugita dengan penelitian peneliti adalah penelitian Sugita berfokus pada peran guru dalam pembentukan kedisiplinan belajar Tahfidz Al Qur'an. Sedangkan peneliti berfokus pada strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan peserta didik. Penelitian Sugita berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Binjai. Sedangkan penelitian peneliti berlokasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, peneliti belum menemukan judul yang sama

⁹⁴ Sugita, *Pembentukan Kedisiplinan Belajar Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Binjai* (Analisis Peran Guru Tahfidz), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019

dengan penelitian ini, akan tetapi peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang ada korelasinya dengan penelitian ini. Dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut, akan peneliti gunakan sebagai bahan referensi untuk menambah kajian teori yang telah ada, agar penelitian ini bisa menjadi penyempurnakan penelitian terdahulu.

C. Kerangka Berfikir

Penulisan dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022. Seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru tahfidz pun memiliki strategi pembelajaran dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik. keberhasilan dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik terletak pada strategi guru tahfidz dalam kegiatan menghafal. Strategi yang telah direncanakan akan diterapkan pada peserta didik untuk keberhasilan suatu tujuan. Dengan adanya strategi yang digunakan guru tahfidz, diharapkan mampu meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik, sehingga proses menghafal Al Qur'an akan mudah dan berjalan dengan lancar.